

**PENGARUH PROMOSI KESEHATAN DENGAN METODE VIDEO TERHADAP
PENGETAHUAN SISWA SISWI KELAS XI TENTANG SEKSUALITAS REMAJA DI SMAN 07
KOTA BENGKULU**

**THE EFFECT OF HEALTH PROMOTION WITH VIDEO METHODS ON CLASS XI STUDENTS
KNOWLEDGE ABOUT ADOLESCENT SEXUALITY AT SMAN 07 BENGKULU**

Aprilia Monicha¹, Bintang Agustina Pratiwi², Henni Febriawati³, Nopia Wati⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Correspondence Author: bintangagustinap@umb.ac.id

ABSTRACT

Globally, In 2015-2020, it is estimated that more than one in 25 teenage girls aged 15-19 years will give birth. Sexual behavior where 8.26% of male students and 4.17% of female students aged 12-18 years have had sexual intercourse. The type of research in this study is a pre experimental design with one group pre-test post-test design. The population in this study were all 132 class XI students at SMAN 07 Bengkulu City. The technique of using the sample in this study used accidental sampling. The results showed that prior to health promotion, knowledge about sexual behavior was obtained with a minimum score of 2, a maximum value of 8, an average value of 5.12 with Std. Deviation 1,648. Meanwhile, after health promotion, knowledge about sexual behavior was obtained with a minimum value of 3, a maximum value of 9, an average value of 6.96 with Std. Deviation 1.64 It is hoped that SMAN 07 Bengkulu City will be able to facilitate schools with nurses or doctors who are assigned to be the UKS team as well as a team that is able to better inform about reproductive health related to sexual behavior, and optimize the role of teachers, especially counselors and religious teachers in providing guidance. Counseling students regarding the impact of adolescent sexual behavior.

Keywords: Health Promotion, knowledge

ABSTRAK

Secara global, Pada 2015-2020, diperkirakan bahwa lebih dari satu dari 25 gadis remaja berusia 15-19 tahun akan melahirkan. Perilaku seksual di mana didapatkan 8,26% pelajar laki-laki dan 4,17% pelajar perempuan usia 12-18 tahun pernah melakukan hubungan seksual. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah *pre experimental design* dengan *one group pre-test post-test desig*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi kelas Kelas XI di SMAN 07 Kota Bengkulu sebanyak 132 orang. Teknik penggunaan Sampel dalam penelitian ini menggunakan *Accidental sampling*. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebelum dilakukan promosi kesehatan didapatkan pengetahuan tentang perilaku seks dengan nilai minimum 2, nilai maksimum 8, nilai rata-rata 5,12 dengan Std. Deviation 1,648. Sedangkan setelah dilakukan promosi kesehatan didapatkan pengetahuan tentang perilaku seks dengan nilai minimum 3, nilai maksimum 9, nilai rata-rata 6,96 dengan Std. Deviation 1,64. Diharapkan kepada pihak SMAN 07 Kota Bengkulu agar dapat memfasilitasi sekolah dengan adanya perawat atau dokter yang bertugas menjadi tim UKS serta tim yang mampu menginformasikan secara lebih baik tentang kesehatan reproduksi terkait perilaku seks, serta mengoptimalkan peran guru-guru khususnya BK dan guru agama dalam memberikan bimbingan/konseling kepada siswa/siswi terkait dampak dari perilaku seks remaja.

Kata Kunci: Promosi Kesehatan, pengetahuan

PENDAHULUAN

Remaja merupakan generasi penerus yang memiliki peran besar dalam kemajuan suatu bangsa di masa mendatang. Pada masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, remaja harus melewati berbagai proses untuk menjadi individu yang berkualitas di masa depan. Pada masa transisi tersebut, remaja rentan terhadap berbagai permasalahan yang dapat memengaruhi pembentukan kepribadian dan perilaku mereka. Masalah tersebut tidak bisa dipisahkan dari perkembangan dan pertumbuhan yang dialami remaja. Perubahan tersebut juga dipengaruhi oleh kebutuhan biologis remaja berupa seksualitas. Perubahan ini normal dialami oleh remaja dalam menuju kematangan biologis. Namun, perilaku seksual yang menyimpang dapat menimbulkan masalah kesehatan bagi remaja (Ahiyanasari C & Nurmala I, 2017).

Secara global, 21% wanita berusia antara 20 dan 24 tahun melaporkan bahwa mereka sudah menikah atau dalam serikat informal sebelum usia 18 tahun. Juga, pada 2015-2020, diperkirakan bahwa lebih dari satu dari 25 gadis remaja berusia 15-19 tahun akan melahirkan (World Health Organization, 2019).

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Berbasis Sekolah di Indonesia tahun 2015 atau *Global School Health Survey* (GSHS) dapat terlihat gambaran faktor risiko kesehatan pada pelajar usia 12-18 tahun (SMP dan SMA) secara nasional. Perilaku seksual di mana didapatkan 8,26% pelajar laki-laki dan 4,17% pelajar perempuan usia 12-18 tahun pernah melakukan hubungan seksual. Perilaku seks pranikah tentunya memberikan dampak yang luas pada remaja terutama berkaitan dengan penularan penyakit menular dan kehamilan tidak diinginkan serta aborsi (Kemenkes RI, 2018).

Hasil survei Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) pada tahun 2017 menunjukkan bahwa jumlah remaja di Indonesia berusia 10-24 tahun mencapai 65

juta orang atau 30% dari total penduduk Indonesia. Sekitar 15-20% diantaranya remaja usia sekolah di Indonesia sudah melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Sekitar 15 juta remaja perempuan usia 15-19 tahun melahirkan setiap tahunnya. Hampir 80% dari kasus-kasus baru infeksi HIV yang dilaporkan berasal dari usia 15-29 tahun dan setiap tahun ada sekitar 2,3 juta kasus aborsi di Indonesia, dimana 20% diantaranya adalah aborsi yang dilakukan oleh remaja (BKKBN, 2017).

Kehamilan pada remaja tidak hanya berpengaruh terhadap kondisi fisik, mental dan sosial remaja, tetapi juga dapat meningkatkan risiko kematian bayi/balita, seperti yang ditunjukkan SDKI 2012 di mana kehamilan dan persalinan pada ibu di bawah umur 20 tahun memiliki kontribusi dalam tingginya Neonatal Mortality Rate (34/1000 KH), Postnatal Mortality Rate (16/1000 KH), Infant Mortality Rate (50/1000 KH) dan Under-5 Mortality Rate (61/1000 KH). Laporan triwulan Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (Ditjen P2PL) mulai 1987 sampai dengan Maret 2017 menunjukkan bahwa tingginya angka kejadian AIDS di kelompok usia 20-29 tahun mengindikasikan kelompok tersebut pertama kali terkena HIV pada usia remaja (Kemenkes RI, 2018).

Prilaku seksual yang dilakukan oleh para remaja kita saat ini sudah sampai pada batas yang sangat mengkhawatirkan. Peningkatan yang terjadi tidak hanya dalam hal angka kejadian, melainkan juga pada kualitas penyimpangan. Berbagai analisa dilakukan, mengapa prilaku seksual remaja yang menyimpang tersebut semakin hari semakin meningkat. Salah satu pendapat yang kemudian cukup mengemuka adalah bahwa hal tersebut terjadi karena kurangnya informasi yang dimiliki oleh remaja tentang kesehatan reproduksi ataupun prilaku seksual yang benar, yang dibuktikan dengan banyaknya kasus remaja yang melakukan hubungan seksual sebelum menikah (Trismiyana E, 2017).

Perilaku seks bebas bukanlah sesuatu yang aneh dalam kehidupan remaja Indonesia. Pada remaja laki-laki didapatkan data yang pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah, 6,4% remaja laki-laki dan 1,3% remaja perempuan. Pada 2016 didapatkan fakta 4,8% dari total jumlah pernikahan di Indonesia dilakukan anak usia 10-14 tahun. Sementara itu, persentase tertinggi adalah perempuan menikah usia 15-19 tahun, yaitu 41,9% dari total jumlah pernikahan di Indonesia (BKKBN, 2017).

Banyak dari remaja kita mengekspresikan rasa cinta kepada kekasihnya dengan cara-cara yang wajar hingga cara yang tidak wajar yang melanggar norma masyarakat dan norma agama. Salah satu cara yang tidak wajar adalah *free sex* atau seks bebas. Banyak remaja yang terjebak dalam perilaku seks bebas dan mereka tidak tahu dampak yang akan terjadi setelah mereka melakukan seks bebas (Hadisman et al., 2018).

Pada masa remaja pendidikan tentang kesehatan reproduksi sangatlah dibutuhkan. Karena rasa ingin tahu tentang seks pada usia ini sangatlah besar. Pada masyarakat kita masih banyak yang menganggap tabu untuk membicarakan masalah seksual dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga para remaja mencari tahu informasi tentang seks dari internet, buku, film ataupun berupa gambar secara sembunyi-sembunyi (Kusmiran E, 2012).

Hasil penelitian Trismiyana E (2017) tentang pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan tentang perilaku seks pranikah terhadap tingkat pengetahuan remaja kelas XI di SMA Persada Bandar Lampung. Didapatkan hasil pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang perilaku seks pranikah remaja. mempunyai nilai rata-rata pengetahuan 51,48. Sedangkan pengetahuan responden sesudah diberikan penyuluhan mempunyai nilai rata-rata pengetahuan 79,89. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan remaja setelah

dilakukan penyuluhan dengan menggunakan *leaflet*.

Survei awal yang dilakukan peneliti di 3 sekolah secara acak untuk melakukan penelitian dengan mewawancarai siswa/siswi kelas XI didapatkan bahwa di SMAN 02 Kota Bengkulu sebanyak 36 orang siswa/siswi yang sudah berpacaran, SMAN 06 Kota Bengkulu sebanyak 41 orang siswa/siswi yang sudah berpacaran. Sedangkan di SMAN 07 Kota Bengkulu dengan jumlah siswa/siswi yang paling banyak sudah berpacaran dalam satu area sekolah mencapai 47 orang.

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa dari 47 orang yang berpacaran ini terdapat 32 pasang mengaku pernah berpelukan sampai berciuman bibir, dan 15 pasang hanya bergandengan tangan dan sesekali merangkul bahu pasangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perilaku siswa/siswi berpacaran di SMAN 07 sudah masuk dalam kategori perilaku seks yang tidak baik, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMAN 07 Kota Bengkulu (Data Profil SMAN 7 Kota Bengkulu, 2019).

Berdasarkan hal tersebut menjadikan ketertarikan peneliti untuk meneliti "Pengaruh promosi kesehatan dengan metode video terhadap pengetahuan siswa siswi kelas Xi tentang seksualitas remaja di SMAN 07 Kota Bengkulu".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *pre experimental design* dengan *one group pre-test post-test design*. Penelitian ini telah dilakukan di smaN 07 Kota Bengkulu yang dilakukan pada bulan April 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi kelas Kelas Xi Di smaN 07 Kota Bengkulu sebanyak 132 orang yang terdiri dari 4 kelas yaitu 35 orang di kelas IPA A, 37 orang kelas IPA B, 30 orang kelas IPS A dan 30 orang kelas IPS B. Teknik Sampel menggunakan *Accidental Sampling*.

Penelitian ini menggunakan data primer. Teknik Analisis Data dengan Uji Normalitas Data, Analisa Univariat dan Analisa Bivariat

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk memperoleh gambaran pengetahuan siswa siswi kelas XI tentang perilaku seks sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Didapatkan hasil sebagai berikut:

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Pengetahuan siswa siswi kelas XI tentang seksualitas sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan di SMAN 07 Kota Bengkulu

Pengetahuan Siswa-siswi	Mean	Median	Standar Deviation	Min-Maks	95%CI
Sebelum	5,12	5,00	1,648	2-8	4,69-5,56
Sesudah	6,96	7,00	1,647	3-9	6,53-7,40

Berdasarkan tabel 1, diperoleh hasil dari 57 siswa siswi kelas XI di SMAN 07 Kota Bengkulu sebelum dilakukan promosi kesehatan didapatkan pengetahuan tentang perilaku seks dengan nilai minimum 2, nilai maksimum 8, nilai rata-rata 5,12 dengan Std. Deviation 1,648 dan 95% CI= 4,69-5,56. Sedangkan setelah dilakukan promosi kesehatan didapatkan pengetahuan tentang perilaku seks dengan nilai minimum 3, nilai maksimum 9, nilai rata-rata 6,96 dengan Std. Deviation 1,647 95% CI 6,53-7,40.

2. Uji Normalitas

Uji kenormalan data dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-smirnov test* (Karena sampel yang digunakan ≥ 50 responden) untuk masing-masing data variabel. Kriteria data berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($p > \alpha$) dari masing masing variabel.

Berdasarkan hasil uji normalitas, pada data pengetahuan siswa siswi kelas XI

tentang perilaku seks sebelum dilakukan promosi kesehatan didapat nilai $p = 0,024 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data pengetahuan siswa siswi kelas XI tentang perilaku seks sebelum dilakukan promosi kesehatan berdistribusi tidak normal.

Pada data pengetahuan siswa siswi kelas XI tentang perilaku seks setelah dilakukan promosi kesehatan didapat nilai $p = 0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data pengetahuan siswa siswi kelas XI tentang perilaku seks setelah dilakukan promosi kesehatan berdistribusi tidak normal.

3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan dengan metode video terhadap pengetahuan siswa siswi kelas XI tentang seksualitas remaja di SMAN 07 Kota Bengkulu menggunakan *Wilcoxon (Signed Rank Test)* karena data tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Pengaruh promosi kesehatan dengan metode video terhadap pengetahuan siswa siswi kelas XI tentang seksualitas remaja di SMAN 07 Kota Bengkulu

Pengetahuan remaja	Mean	SD	SE	P value	N
Sebelum Sesudah	1,842	0,996	0,218- 0,218	0,000	57

Berdasarkan tabel 2. Diketahui bahwa terlihat nilai perbedaan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi tentang seksualitas remaja adalah 1,842 dengan standar deviasi 0,996. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value=0,000 maka dapat disimpulkan ada pengaruh metode video terhadap pengetahuan siswa siswi kelas XI sebelum dan sesudah diberikan intervensi tentang seksualitas remaja di SMAN 07 Kota Bengkulu.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Siswa Siswi Kelas XI Tentang Seksualitas Sebelum Diberikan Promosi Kesehatan di SMAN 07 Kota Bengkulu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum diberikan promosi kesehatan didapatkan tingkat pengetahuan rata-rata berada pada kategori kurang yaitu terdapat skor 5 sebanyak 14 orang jika dibandingkan dengan jumlah butir soal sebanyak 10 soal maka rata-rata siswa hanya mampu menjawab 50% jawaban benar dan didapatkan skor minimal 2 sebanyak 2 orang atau 20% jawaban benar yang masuk dalam kategori pengetahuan kurang.

Hasil observasi peneliti dari pemeriksaan kuesioner yang diberikan peneliti kepada responden, banyak siswa yang tidak mengerti tentang bagaimana cara mengatasi pergaulan seks bebas yang semakin menyebar di lingkungan sekolah, serta permasalahan yang akan dihadapi remaja dan bentuk-bentuk dari perilaku seks bebas itu sendiri. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi pengetahuan siswa/siswi terkait perilaku seksual, sehingga perlunya promosi kesehatan tentang perilaku seks sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan siswa/siswi tentang bahaya seks bebas pada masa remaja.

Selain itu terdapat nilai maksimum 8 sebanyak 5 orang yang artinya siswa mampu menjawab 80% jawaban benar. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa siswi memiliki pengetahuan yang kurang, namun

ada juga yang memiliki pengetahuan yang baik tentang perilaku seks. Pengetahuan yang baik ini dipengaruhi oleh 5 orang siswa ini kebetulan merupakan anggota PIK Remaja sehingga sudah sering mendapatkan informasi terkait perilaku seks selain itu informasi perilaku seks juga dapat diakses dengan mudah melalui buku, majalah, media cetak, media elektronik dan adanya kemudahan mengakses internet. Alasan diadakan promosi kesehatan untuk mengembangkan pengetahuan perilaku seks pada siswa siswi SMA sehingga pengetahuan siswa siswi bertambah serta mengembangkan sikap yang baik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Indari L et al., (2016), menyatakan bahwa sekalipun banyak siswa yang telah mengetahui tentang seks bebas, tapi masih ada juga siswa yang masih tabu atau belum memahami betul terhadap pemahaman mengenai hal tersebut. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti pengaruh dari pergaulan yang menganggap hal tersebut bukanlah sesuatu yang berarti bahkan menganggap hal tersebut suatu hal yang wajar.

Menurut Notoatmodjo S (2014) menjelaskan bahwa pengetahuan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor sosial ekonomi, kultur/budaya, pendidikan, pengalaman. Pengetahuan bisa didapatkan dengan melakukan pengamatan, observasi, dan pengalaman pribadi. Pengetahuan dipengaruhi oleh banyaknya sumber informasi yang diperoleh, semakin banyak informasi yang didapatkan tentang hidup bersih dan sehat maka pengetahuan hidup bersih dan sehat akan semakin baik.

Pengetahuan Siswa Siswi Kelas XI Tentang Seksualitas Setelah Diberikan Promosi Kesehatan di SMAN 07 Kota Bengkulu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan setelah promosi kesehatan yaitu diperoleh rata-rata 8 jawaban benar sebanyak 15 orang atau 80% jawaban

benar atau pada kategori pengetahuan baik dan dengan nilai maksimal 9 sebanyak 10 orang atau atau 90% jawaban benar atau pada kategori pengetahuan baik. Hal tersebut dapat diasumsikan bahwa, informasi yang diberikan tersampaikan dengan baik kepada responden, sehingga terjadi peningkatan nilai dan rata-rata pengetahuan responden pada posttest. Pemilihan media yang kreatif dan inovatif menjadikan materi yang disampaikan tidak monoton, tidak membosankan sehingga terjadinya pemberian informasi menjadi lebih baik. Namun didapatkan juga nilai minimal 3 sebanyak 2 orang yang artinya siswa hanya mampu menjawab 30% jawaban benar. Hal ini menunjukkan meski telah diberikan promosi kesehatan masih ada siswa yang memiliki pengetahuan kurang. Peneliti berasumsi bahwa hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yakni faktor peneliti, faktor responden, dan faktor sarana dan prasarana. Ditinjau dari faktor peneliti yaitu peneliti belum mampu mengontrol suasana dan proses penelitian secara maksimal. Pada faktor responden seperti kemampuan penyerapan informasi yang berbeda-beda pada setiap orang, sedangkan pada faktor sarana prasarana tidak adanya mikrofon yang dapat digunakan peneliti pada saat penyampaian isi materi sehingga memungkinkan responden untuk tidak dapat melihat dan mendengarkan dengan jelas penjelasan dari peneliti yang ditampilkan terutama yang duduk paling belakang.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pawestri et al., (2013) menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah siswa di SMA Negeri 1 Godong hubungan sikap dengan perilaku seks pranikah dengan nilai p sebesar 0,017. Semakin tinggi pengetahuan seseorang berarti perilaku seks semakin baik atau tidak ada tindakan seks pra nikah.

Pengetahuan merupakan dari hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga seperti poster, majalah, atau sumber informasi yang berbentuk tulisan dan informasi yang berbentuk suara seperti seminar, penyuluhan, atau pembicaraan dari orang lain melalui percakapan sehari-hari (Notoatmodjo S, 2014). Pendidikan seseorang erat kaitannya dengan pengetahuan (Pratiwi Agustina B et al., 2019).

Menurut Fitriani S, (2011) Pengetahuan kesehatan dapat ditingkatkan dengan cara memberikan edukasi tentang kesehatan melalui penyuluhan atau promosi kesehatan. Penyuluhan kesehatan adalah suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak hanya tahu dan mengerti tetapi juga dapat melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan.

Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Siswa Siswi Kelas XI Tentang Seksualitas di SMAN 07 Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian didapat nilai mean difference bernilai negatif, artinya skor pengetahuan setelah promosi kesehatan lebih besar dibandingkan dengan pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan, maka dapat disimpulkan terdapat kecenderungan peningkatan pengetahuan setelah promosi kesehatan dengan rata-rata peningkatan 0,04. Tujuan promosi kesehatan ialah meningkatkan pengetahuan tentang perilaku seks sehingga dapat menambah wawasan siswa siswi kelas XI SMAN 07 Kota Bengkulu terkait dampak perilaku seks yang tidak baik pada masa remaja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan Notoatmodjo S (2014), salah satu strategi untuk perubahan perilaku adalah pemberian informasi guna meningkatkan pengetahuan sehingga timbul

kesadaran yang pada akhirnya orang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya tersebut. Pengetahuan terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu.

Hasil uji dua sampel berhubungan Wilcoxon (*Signed Rank Test*) didapatkan ada pengaruh promosi kesehatan terhadap pengaruh promosi kesehatan dengan metode video terhadap pengetahuan siswa siswi kelas XI tentang seksualitas remaja di SMAN 07 Kota Bengkulu. Hasil ini menunjukkan bahwa promosi kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa siswi tentang perilaku seks.

Penyampaian materi promosi kesehatan dilakukan dengan menggunakan *power point*. Saat dilakukan promosi kesehatan menggunakan *power point* walaupun ada sebagian kecil responden yang kurang memperhatikan tetapi sebagian besar responden terlihat antusias untuk melihat tayangan-tayangan dan pemaparan yang disampaikan mengenai dampak dari perilaku seks bebas. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Setiwati P (2020) bahwa media penyuluhan kesehatan memiliki beberapa keuntungan yaitu lebih menarik dan lebih mudah dipahami, misal dengan video seseorang dapat belajar sendiri, dapat diulang pada bagian tertentu yang perlu lebih jelas, dapat menampilkan sesuatu yang detail, dan dapat dipercepat maupun diperlambat.

Selaras dengan hasil uji analisis penelitian Pratiwi B A et al., (2021) mengenai promosi kesehatan yang dilakukan mengenai *personal hygiene* didapatkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku *personal hygiene* santri di Pondok Pesantren Pancasila dengan menggunakan media promosi penyuluhan berupa *power point*. Media promosi kesehatan yang terdapat di lingkungan sekolah merupakan faktor yang mendukung perubahan perilaku seseorang.

Media promosi kesehatan merupakan salah satu sarana atau upaya yang dapat

digunakan untuk menampilkan pesan atau informasi kesehatan yang ingin disampaikan kepada remaja sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat merubah perilakunya kearah positif atau mendukung terhadap kesehatan. Penggunaan metode penyuluhan dan media penyuluhan yang tepat dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam pelaksanaan penyuluhan kesehatan di masyarakat (Luthvatin N, 2013).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh promosi kesehatan dengan metode video terhadap pengetahuan siswa siswi kelas XI tentang seksualitas remaja di SMAN 07 Kota Bengkulu. Diharapkan pihak sekolah untuk terus menginformasikan tentang kesehatan reproduksi terkait perilaku seks dan mengoptimalkan peran guru-guru khususnya BK dan guru agama dalam memberikan bimbingan/konseling kepada siswa/siswi terkait dampak dari perilaku seks remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyanasari C, & Nurmala I. (2017). Niatan Siswi Sma Untuk Mencegah Seks Pranikah. *Jurnal PROMKES*, 5(1), 36–47. <https://doi.org/10.20473/jpk.V5.I1.2017.39-52>
- BKKBN. (2017). *Grand Desain Program Pembinaan Ketahanan Remaja*.
- Data Profil SMAN 7 Kota Bengkulu. (2019). *Data Profil SMAN 7 Kota Bengkulu*.
- Fitriani S. (2011). *Promosi Kesehatan*. Graha Ilmu.
- Hadisman, Firdawati, & Sulrieni. (2018). Artikel Penelitian Model Determinan Perilaku “Lelaki Seks Lelaki” di Kota. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(3), 305–313. <https://doi.org/10.25077/jka.v7.i3.p305-313.2018>
- Indari L, Matini Sr. M, & Rachman A. (2016). Gambaran Pengetahuan Siswa-Siswi Tentang Bahaya Seks Bebas.

- Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 1(2), 1-9. <https://doi.org/https://doi.org/10.51143/jksi.v1i2.42>
- Kemenkes RI. (2018). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja*.
- Kusmiran E. (2012). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Salemba Medika.
- Luthviatin N. (2013). *Dasar-Dasar Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jember University Press.
- Notoatmodjo S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pawestri, Wardani R S, & Sonna. (2013). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja Tentang Seks Pra Nikah. *Jurnal Keperawatan Maternita*, 1(1), 46–54. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKMat/article/view/932>
- Pratiwi Agustina B, Angraini W, Padila, Wati N, & Yandrizar. (2019). Analisis Pernikahan Usia di Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2017. *Jurnal Kesmas Ascepius*, 1(1), 14–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jka.v1i1.575>
- Pratiwi B A, Oktarianita, Febriawati Henni, Wati N, & Kartini N. (2021). Pendidikan Kesehatan Terhadap Personal Higiene Santri. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jka.v3i1.2379>
- Setiwati P. (2020). *Diajukan sebagai syarat untuk mencapai Sarjana Terapan Kebidanan*. http://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/1030/2/SKRIPSI_Pera_Setiawati_Revisi_Fix_%281%29.docx.pdf
- Trismiyana E. (2017). Pengaruh Pemberian Penyuluhan Kesehatan Tentang Perilaku Seks Pranikah Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Kelas XI. *Jurnal Kesehatan Holistik (The Journal of Holistic Healthcare)*, 11(2), 77–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/hjk.v11i2.257>
- World Health Organization. (2019). *Monitoring Health For The Sustainable Development Goals (SDGs)*. World Health Statistics. <https://apps.who.int/iris/handle/10665/324835>